

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Transmisi Pendidikan Islam Kaum Salafi secara Non formal (majlis taklim), Informal (keluarga), formal (sekolah) di Kota Banjarmasin diperoleh simpulan:

1. Transmisi Pendidikan Non formal Kaum Salafi di Kota Banjarmasin

a. Masjid Imam Syafi'i

Pendidikan non formal yang dilaksanakan di masjid imam Sayfi'i ini adalah dalam bentuk majlis taklim dan tablig akbar, dengan materi yang dipilih para ustadz untuk memenuhi keperluan rohani jemaah yang hadir, jadwal kegiatan di masjid ini hampir semua hari sudah terisi, baik waktu malam dan pagi hari. Pelaksanaan kegiatan tersebut dengan ceramah dan tanya jawab kepada para jemaah yang hadir, agar adanya perhatian yang lebih dalam menyimak isi materi.

Media yang disediakan dalam menunjang lancarnya kegiatan majlis taklim ini juga sudah memadai, seperti micropun, salon, LCD, TV, dan kamera. Karena kajian ini tidak hanya terbatas yang hadir dalam masjid tersebut, bagi yang tidak bisa berhadir juga bisa mengikuti kegiatan tersebut lewat media sosial. Kajian-kajian yang lainnya pun bisa diikuti lewat media elektronik dan media lainnya.

1) Akidah

Pendidikan akidah yang dilaksanakan di masjid Imam Syafi'i ini tentang meninggalkan perbuatan menyekutukan Allah atau syirik serta meninggalkan perbuatan bid'ah yang akan merusak keimanan seseorang. Serta tentang pemurian akidah dan kembali kepada Al-Qur'an

dan sunnah, karena sesungguhnya kembali pada al-Qur'an dan Sunnah adalah sudah sebuah keharusan.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah yang dipelajari adalah sholat, karena sholat merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan walau hanya satu kali dalam sehari. Serta tentang pentingnya sholat secara berjamaah di masjid untuk memakmurkan masjid.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak yang dipelajari adalah tentang memperlakukan keluarga dengan baik sebagai suami dan kepala rumah tangga, tentang mencintai dan menyayangi sesama muslim, karena sebab itu dapat menyempurnakan iman kita, tentang menghindari penyakit hati yang bisa merusak amal ibadah, diantaranya yaitu *hasad* atau iri dengki yang bisa merusak ibadah yang kita lakukan selama ini. Juga tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat islam dan paham salaf sholih

b. Masjid Baitul Hikmah

Pendidikan non formal yang dilaksanakan di masjid imam Baitul Hikmah ini adalah dalam bentuk majlis taklim dan tablig akbar, dengan materi yang dipilih para ustadz untuk memenuhi keperluan rohani jemaah yang hadir, jadwal kegiatan di masjid ini hanya satu kali, yaitu malam senin setelah zhuhur. Pelaksanaan kegiatan tersebut dengan ceramah dan tanya jawab kepada para jemaah yang hadir, agar adanya perhatian yang lebih dalam menyimak isi materi.

Media yang disediakan dalam menunjang lancarnya kegiatan majlis taklim ini juga sudah memadai, seperti micropun, salon, LCD, TV, dan kamera. Karena kajian ini tidak hanya terbatas

yang hadir dalam masjid tersebut, bagi yang tidak bisa berhadir juga bisa mengikuti kegiatan tersebut lewat media sosial. Kajian-kajian yang lainnya pun bisa diikuti lewat media elektronik dan media lainnya.

1) Akidah

Pendidikan akidah yang dilaksanakan di masjid ini adalah tentang meninggalkan perbuatan syirik atau menyekutukan Allah, serta meninggalkan perbuatan bid'ah yang tidak ada pada zaman sahabat dan sahabat, dan perbuatan ini mencedrai keimanan.

2) Ibadah

Pendidikan materi ibadah yang dipelajari adalah tentang shalat berjamaah, dan shalat tepat pada waktunya, walaupun tidak di masjid.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak materi yang dipelajari adalah tentang menjaga hubungan baik sesama muslim, karena menjaga hubungan baik merupakan sikap yang terpuji dalam agama islam. dan tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat islam dan paham salaf sholih.

c. Majelis Ar-Rahmat

Pendidikan non formal yang dilaksanakan di majlis Ar-Rahmat ini adalah dalam bentuk majlis taklim dan tablig akbar, dari namanya sudah dapat kita ketahui bahwa kegiatan ini dalam bentuk majlis taklim, dengan materi yang dipilih para ustadz untuk memenuhi keperluan rohani jemaah yang hadir, jadwal kegiatan di majlis ini hanya satu kali kegiatan dalam seminggu, yaitu pagi minggu. Pelaksanaan kegiatan tersebut dengan ceramah dan tanya jawab kepada para jemaah yang hadir, agar adanya perhatian yang lebih dalam menyimak isi materi.

Media yang disediakan dalam menunjang lancarnya kegiatan majlis taklim ini juga sudah memadai, seperti micropun, salon, dan kamera. Karena kajian ini tidak hanya terbatas yang hadir dalam majlis tersebut, bagi yang tidak bisa berhadir juga bisa mengikuti kegiatan tersebut lewat media sosial. Kajian-kajian yang lainnya pun bisa diikuti lewat media elektronik dan media lainnya.

1) Akidah

Pendidikan akidah yang dilaksanakan di masjid ini adalah tentang meninggalkan perbuatan menyekutukan Allah atau syirik serta meninggalkan perbuatan bid'ah yang akan merusak keimanan seseorang.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah yang dipelajari adalah sholat. dan tentang pentingnya bahwa sholat pada waktunya dan sholat berjamaah.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak yang dipelajari bahwa anak dan istri adalah amanah yang wajib kita jaga dan disyukuri, dan akan dipinta pertanggung jawabannya dan tentang memperlakukan keluarga dengan baik sebagai suami dan kepala rumah tangga, dan tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat islam dan paham salaf sholih.

2. Pendidikan Informal (Keluarga) Kaum Salafi

a. Masjid Imam Syafi'i

Pendidikan keluarga yang dilakukan jemaah imam Syafi'i dalam hal ini merupakan kewajiban orang tua dalam usaha dalam mendidik anak-anaknya, sebagai seorang suami memiliki tanggung jawab yang besar dalam urusan pendidikan, disamping menunaikan kewajiban yang

lain, seperti mencari nafkah dan memenuhi keperluan hidup lainnya, akan tetapi peran seorang bapa dalam mendidik anggota keluarganya sangat vital, mengatakan bahwa yang berperan mendidik anak adalah bapa, sedangkan ibu lebih kepada membantu mengurus rumah tangga. sebagai orang tua dalam mendidik anak harus pandai dalam memberikan pembelajaran, baik dari teladan atau mencontohkan kepada anak.

1) Akidah

Pendidikan akidah yang diberikan kepada keluarga adalah berupa penguatan iman dan takwa kepada Allah, dengan meninggalkan perbuatan syirik dan meninggalkan perbuatan bid'ah lainnya, syirik adalah menjadikan sekutu atau tandingan bagi Allah SWT.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah yang dipelajari adalah sholat, karena sholat merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan walau hanya satu kali dalam sehari, apabila seseorang sudah baligh lagi berakal, maka kewajiban itu sudah diberatkan kepada dirinya, dan sholat merupakan tiang agama, sholat berjamaah Allah lipat gandakan pahalanya dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan sholat sendiri hanya satu derajat.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak dalam keluarga yang ditamkan adalah bersikap baik kepada istri dan anak serta memberikan nafkah yang sesuai kemampuan suami dan mempergauli keluarga dengan baik. Suami merupakan seorang pemimpin keluarga dan ia wajib memperlakukan setiap anggota keluarga yang ada dalam rumah tangga tersebut dengan baik, dari segi ucapan, perbuatan dan pemberian nafkah, suami menunaikan kewajibannya kepada keluarga yang berlaku sesuai norma dan nilai-nilai Islam,

Membiasakan dalam keluarga dengan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah, karena salam merupakan do'a untuk keselamatan, juga membiasakan anak menutup aurat saat keluar rumah, dan berpakaian sesuai dengan ajaran salaf sholih, sebagaimana dalam hadis bahwa memakai pakaian tidak melewati mata kaki bagi laki-laki dan bagi perempuan memakai cadar.

b. Masjid Baitul Hikmah

Pendidikan keluarga yang dilakukan jemaah Baitul Hikmah dalam hal ini merupakan kewajiban orang tua dalam usaha dalam mendidik anak-anaknya, sebagai seorang suami memiliki tanggung jawab yang besar dalam urusan pendidikan, disamping menunaikan kewajiban yang lain, seperti mencari nafkah dan memenuhi keperluan hidup lainnya, akan tetapi peran seorang bapa dalam mendidik anggota keluarganya sangat vital, mengatakan bahwa yang berperan mendidik anak adalah bapa, sedangkan ibu lebih kepada membantu mengurus rumah tangga. sebagai orang tua dalam mendidik anak harus pandai dalam memberikan pembelajaran, baik dari teladan atau mencontohkan kepada anak.

1) Akidah

Pendidikan akidah yang diberikan kepada keluarga adalah berupa penguatan iman dan takwa kepada Allah, dengan meninggalkan perbuatan syirik dan meninggalkan perbuatan bid'ah lainnya.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah yang dilaksanakan dalam keluarga ini hanya mengulang pembelajaran yang anak dapat di pendidikan formal, seperti bersuci, sholat dan do'a yang lainnya, dan menyerahkan pendidikan anak kepada pendidikan formal.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak yang dibiasakan dalam keluarga adalah dengan menahan marah dan menegur dengan kata-kata baik terhadap, itu akan membiasakan anak dalam bergaul saat diluar rumah, tidak mudah marah dan kata-kata yang keluar dari anak kata-kata yang baik, membiasakan anak untuk selalu berkata jujur kepada siapapun, agar kelak anak menjadi orang yang jujur. Membiasakan dalam keluarga dengan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah, karena salam merupakan do'a untuk keselamatan.

Pembiasaan lain dalam keluarga yaitu dengan mencium tangan kepada orang tua saat keluar dan masuk rumah, dan membiasakan anak mencium tangan orang yang lebih tua dari anak. membiasakan anak menutup aurat saat keluar rumah, dan berpakaian sesuai dengan ajaran salaf shalih, sebagaimana dalam hadis bahwa memakai pakaian tidak melewati mata kaki bagi laki-laki dan bagi perempuan memakai cadar.

c.Majlis Ar-Rahmat

Pendidikan keluarga yang dilakukan jemaah majlis Ar-Rahmat dalam hal ini orang tua dalam usaha dalam mendidik anak-anaknya, sebagai seorang suami memiliki tanggung jawab yang besar dalam urusan pendidikan, disamping menunaikan kewajiban yang lain, seperti mencari nafkah dan memenuhi keperluan hidup lainnya, akan tetapi peran seorang bapa dalam mendidik anggota keluarganya sangat vital, mengatakan bahwa yang berperan mendidik anak adalah bapa, sedangkan ibu lebih kepada membantu mengurus rumah tangga. sebagai orang tua dalam mendidik anak harus pandai dalam memberikan pembelajaran, baik dari teladan atau mencontohkan kepada anak, orang tua dalam mendidik anak harus pandai dalam memberikan pembelajaran, baik dari teladan atau mencontohkan.

1) Akidah

pendidikan akidah yang diberikan kepada keluarga adalah berupa penguatan iman dan takwa kepada Allah, dengan meninggalkan perbuatan syirik dan meninggalkan perbuatan bid'ah lainnya, syirik adalah menjadikan sekutu atau tandingan bagi Allah SWT.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah yang diberikan kepada anak tentang bersuci dan sholat, karena bersuci dan sholat merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, bersuci yang tidak benar, akan merusak ibadah sholatnya, karena sholat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan walau hanya satu kali dalam sehari.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak yang diajarkan kepada anak yaitu membiasakan anak dengan perkataan yang baik, dan tidak mengelurkan kata-kata kasar kepada istri dan anak, dan dengan orang lain ringan memaafkan dengan kesalahan orang lain, juga membiasakan anak untuk saling menolong kepada orang lain, baik materi ataupun tenaga.

Pemembiasaan lainnya dalam keluarga dengan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah, karena salam merupakan do'a untuk keselamatan, dan juga memberikan kedamaian dalam rumah tangga. pembiasaan lain dalam keluarga yaitu dengan mencium tangan kepada orang tua saat keluar dan masuk rumah, dan membiasakan anak mencium tangan orang yang lebih tua dari anak. juga membiasakan anak menutup aurat saat keluar rumah, dan berpakaian sesuai dengan ajaran salaf shalih, sebagaimana dalam hadis bahwa memakai pakaian tidak melewati mata kaki bagi laki-laki dan bagi perempuan memakai cadar.

3. Pendidikan Formal (Sekolah) Kaum Salafi

a. Masjid Imam Syafi'i

Pendidikan formal yang dikatakan jemaah masjid imam Syafi'i ada dua tingkatan, pertama Taud Terpadu dan kedua SDITQ, yang berperan sebagai pengajar adalah guru, Taud merupakan singkatan Tahfizh Anak Usia Dini, sedangkan SDITQ singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Qur'an.

Metode yang digunakan dalam mengajar tingkat Taud dengan bernyanyi Islami, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran menggunakan nada-nada yang lagukan, menyesuaikan dengan materi yang diberikan kepada anak, karena dengan metode ini suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat lebih optimal.¹ selain metode itu, metode lain juga digunakan, yaitu metode bercerita.

1) Akidah

Pendidikan akidah adalah mengenal Allah, Nabi Muhammad dan para rasul, karena pengenalan anak kepada Allah adalah awal agama, sebagaimana kata yang sering kita dengar *awwaluddin ma'rifatullah*, sedangkan untuk tingkatan SDITQ materi yang diajarkan guru adalah rukun iman serta penjelasannya.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah yang diajarkan adalah mengenalkan anak huruf-huruf hijaiyah serta gerakan sholat untuk tingkatan Taud, sedangkan SDITQ adalah tentang cara bersuci serta sholat, guru juga mengajarkan anak bacaan Al-Qur'an secara benar dan tepat serta menghafalnya.

3) Akhlak

¹M.Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 175.

Pendidikan akhlak adalah dengan membiasakan kepada anak masuk kelas dengan mengucapkan salam serta mengenalkan akhlak-akhlak terpuji untuk anak Taud, sedangkan SDITQ tentang berbakti kepada kedua orang tua dan suka saling menolong sesama.

b. Masjid Baitul Hikmah

Pendidikan formal yang dikatakan jemaah masjid imam Syafi'i ada dua tingkatan, pertama Taud Terpadu dan kedua SDITQ, yang berperan sebagai pengajar adalah guru, Taud merupakan singkatan Tahfizh Anak Usia Dini, sedangkan SDITQ singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Qur'an.

Metode yang digunakan dalam mengajar tingkat Taud dengan bernyanyi Islami, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran menggunakan nada-nada yang lagukan, menyesuaikan dengan materi yang diberikan kepada anak, karena dengan metode ini suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat lebih optimal.² selain metode itu, metode lain juga digunakan, yaitu metode bercerita.

1) Akidah

Pendidikan Akidah pembelajaran yang ada pada Taud tentang akidah adalah mengenal Allah, Nabi Muhammad dan para rasul, karena pengenalan anak kepada Allah adalah awal agama, sebagaimana kata yang sering kita dengar *awwaluddin ma'rifatullah*, sedangkan untuk tingkatan SDITQ materi yang diajarkan guru adalah rukun iman serta penjelasannya.

2) Ibadah

²M.Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 175.

Pendidikan ibadah yang diajarkan adalah mengenalkan anak huruf-huruf hijaiyah serta gerakan sholat untuk tingkatan Taud, sedangkan SDITQ adalah tentang cara bersuci serta sholat, guru juga mengajarkan anak bacaan Al-Qur'an secara benar dan tepat serta menghafalnya.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak dengan membiasakan kepada anak masuk kelas dengan mengucapkan salam serta mengenalkan akhlak-akhlak terpuji untuk anak Taud, sedangkan SDITQ tentang saling menolong sesama serta berbakti kepada kedua orang tua dan suka.

c. Majelis Ar-Rahmat

Pendidikan formal yang dikatakan jemaah majlis Ar-Rahmat mengatakan bahwa ada dua tingkatan dalam pendidikan formal, pertama Taud Terpadu dan kedua SDITQ, yang berperan sebagai pengajar adalah guru, Taud merupakan singkatan Tahfizh Anak Usia Dini, sedangkan SDITQ singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Qur'an.

Metode yang digunakan dalam mengajar tingkat Taud dengan bernyanyi Islami, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran menggunakan nada-nada yang lagukan, menyesuaikan dengan materi yang diberikan kepada anak, karena dengan metode ini suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat lebih optimal.

1) Akidah

Pendidikan akidah yang diajarkan adalah mengenal Allah, Nabi Muhammad dan para rasul, karena pengenalan anak kepada Allah adalah awal agama, sebagaimana kata yang sering kita dengar *awwaluddin ma'rifatullah*, sedangkan untuk tingkatan SDITQ materi yang diajarkan guru adalah rukun iman serta penjelasannya.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah yang diajarkan adalah mengenalkan anak huruf-huruf hijaiyah serta gerakan sholat untuk tingkatan Taud, sedangkan SDITQ adalah tentang cara bersuci serta sholat, guru juga mengajarkan anak bacaan Al-Qur'an secara benar dan tepat serta menghafalnya.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak kepada anak dengan membiasakan kepada anak masuk kelas dengan mengucapkan salam serta mengenalkan akhlak-akhlak terpuji untuk anak Taud, sedangkan SDITQ tentang berbakti kepada kedua orang tua dan suka saling menolong sesama.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Masih ada peluang untuk meneliti lebih mendalam tentang pendidikan formal (sekolah) kaum salafi di kota Banjarmasin, bisa diperluas di beberapa kabupaten kota, karena penelitian ini hanya secara umum, tidak mendalam.
2. Ibu merupakan madrasah pertama dalam pendidikan rumah tangga, untuk ini ibu lebih berperan dalam rumah tangga, tidak hanya sekedar membantu suami saja, karena suami lebih banyak beraktifitas di luar rumah.
3. Kegiatan pendidikan non formal atau majlis taklim dari panitia pelaksana agar bisa lebih memperhatikan tentang media sosial yang masih agak sulit di akses oleh jemaah, saat belum bisa berhadir pada kegiatan tersebut. Karena itu perlu adanya media sosila yang lebih mudah di akses oleh jemaah.

4. Pendidikan formal (sekolah) yang diselenggarakan Taud dan SDITQ Imam Syafi'I, pihak sekolah harus meningkatkan hubungan baik kepada orang tua murid, agar pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dapat juga diterapkan juga saat dirumah.